

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN**
(Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)

Lutfiatu Sholikhah, Rini Rahayu Kurniati, Khoiriyah Trianti

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email: lutfiatuss19@gmail.com*

ABSTRAK

Maksud pada penelitian tersebut yakni guna menguji dampak gabungan dari indikator kinerja keuangan seperti earning per share (EPS) serta debt to equity ratio (DER), bersamaan dengan faktor-faktor corporate governance termasuk kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) atas skor perseroan yang ditaksir melalui price to book value (PBV). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian tersebut menganalisis datanya yang diekstraksi pada laporan tahunan 14 perseroan yang dipilih pada sub sektor Perbankan dari tahun 2018 hingga 2022. Dengan menerapkan teknik purposive sampling, total 70 sampel penelitian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 27. Analisa regresi linear ganda yakni cara yang dipakai. Menurut temuan penelitiannya, performa finansial (EPS), corporate governance (KM), serta corporate governance (KI) semuanya signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) dalam uji-t parsial. Sementara itu, nilai perusahaan (PBV) tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan (DER). Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan (EPS dan DER) dan corporate governance (KM dan KI) keduanya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Corporate Governance, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

The aims of this research is to examine the combined impact of financial performance indicators such as earning per share (EPS) dan debt to equity ratio (DER), alongside corporate governance factors including managerial ownership (KM) and institutional ownership (KI), on company value measured by price to book value (PBV). Utilizing a quantitative approach, this study analyzed data extracted from the annual reports of 14 selected companies within the Banking sub sector spanning from 2018 to 2022. Employing purposive sampling, a total of 70 research samples were collected and analyzed using IBM SPSS version 27. Multiple linear regression analysis is the technique employed. According to the study's findings, financial performance (EPS), corporate governance (KM), and corporate governance (KI) all significantly and favorably affect company value (PBV) in the partial t-test. In the meanwhile, company value (PBV) is not significantly impacted by financial performance (DER). The study's findings show that financial performance (EPS and DER) and corporate governance (KM and KI) both significantly affect company value (PBV).

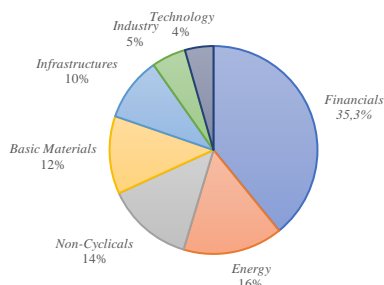
Keywords: Financial Performance, Corporate Governance, Company Value.

PENDAHULUAN
Latar Belakang

Pasar modal berfungsi sebagai wahana untuk investasi publik dan sumber pendanaan untuk sektor korporasi, yang merupakan dua fungsi utamanya dalam pembangunan ekonomi (Otoritas Jasa

Keuangan, 2016). Bursa Efek Indonesia bertugas mengawasi seluruh transaksi efek, menghentikan penipuan dan manipulasi harga, serta bertindak sebagai fasilitator pasar modal dengan mengatur dan menyediakan fasilitas kegiatan perdagangan saham di Indonesia (Bursa

Efek Indonesia, 2022). Bursa Efek Indonesia bertugas mengawasi seluruh transaksi efek, menghentikan penipuan dan manipulasi tarif, serta bertindak sebagai fasilitator pasar modal dengan mengatur dan menyediakan fasilitas kegiatan transaksi saham di Indonesia (BEI, 2022). Transaksi di bursa saham membentuk nilai kapitalisasi pasar, yaitu nilai saham yang diperdagangkan, ini didasarkan pada harga pasar saham dan jumlah keseluruhan saham beredar (Poncet *et al.*, 2022). Peringkat sektor kapitalisasi pasar di Indonesia adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah, 2023.

Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa sektor *financials* berada di urutan pertama dengan sumbangan sebesar 35,3% pada kapitalisasi pasar Indonesia. Ini menunjukkan bahwa sektor *financials* berperan penting sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Sektor *financials* merupakan sekelompok industri terkait yang bekerja di bidang keuangan sebagai berikut:

No	Sub Sektor	Jumlah
1	Perbankan	47
2	Pelayanan Keuangan	17
3	Pelayanan Investasi	6
4	Asuransi	18
5	Perusahaan Induk dan Investasi	18
Jumlah		106

Sumber: Data Diolah, Desember 2023.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sub sektor Perbankan menduduki populasi terbanyak dalam sektor *financials* yaitu berjumlah 47 perusahaan atau sekitar 44,34%.

Harga saham yang tidak proporsional dengan nilai perusahaan

sering dikaitkan dengan persepsi investor tentang kesuksesan perusahaan. Menurut Toni (2021), nilai perusahaan di pasar modal tergantung pada tarif yang calon pembeli siapkan untuk dibayarkan, terutama setelah mempertimbangkan harga saham. Metode evaluasi skor perseroan yang dipakai pada penelitiannya yakni PBV, yang menunjukkan seberapa besar nilai saham perusahaan dalam buku (Franita, 2018). Riset perhitungan EPS, DER, dan PBV sebagai berikut:

Tahun	EPS	DER	PBV
2018	Rp 115,00	5,49	1,65
2019	Rp 119,80	5,37	2,56
2020	Rp 83,40	5,36	2,78
2021	Rp 10,90	5,07	1,97
2022	Rp 15,90	4,72	1,28

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018 - 2022.

Data laporan Bursa Efek Indonesia, diketahui bahwa EPS pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan dari Rp119,80 menjadi Rp83,40. Namun, PBV mengalami peningkatan dari 2,56 menjadi 2,78. Demikian pula pada tahun 2021 ke 2022, EPS mengalami peningkatan dari Rp10,90 menjadi Rp15,90. Namun, PBV mengalami penurunan dari 1,97 menjadi 1,28. Sementara itu, DER pada tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan dari 5,36; 5,07; menjadi 4,72. PBV juga mengalami penurunan dari 2,78; 1,97; menjadi 1,28. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa EPS seharusnya berbanding positif dengan nilai perusahaan yang menyatakan jika EPS naik, nilai perusahaan harus mengikuti dan sebaliknya. Namun, berbeda dengan DER yang berbanding negatif dengan nilai perusahaan, yaitu kenaikan DER harus menghasilkan penurunan nilai perusahaan dan sebaliknya.

Ini bertentangan dengan teori sinyal yang digunakan untuk menginformasikan kepada investor tentang tingkat keuntungan perusahaan. Dengan menaikkan EPS, manajemen mengirimkan pesan yang baik kepada investor dengan harapan dapat meningkatkan pandangan mereka tentang

nilai perusahaan. Sementara itu, DER juga dianggap sebagai sinyal kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan berkualitas tinggi diharapkan menggunakan struktur modal untuk membedakan dari perusahaan berkualitas rendah. Semakin tinggi rasio ini, semakin tidak menguntungkan bisnis karena meningkatnya risiko potensi kegagalan, yang juga akan menurunkan nilai perusahaan (Sugiarto, 2009).

Indikator lainnya yang dipakai guna menilai skor perseroan pada penelitian tersebut yakni *corporate governance*, yaitu sistem yang dirancang untuk mengelola bisnis secara profesional dengan konsep keterbukaan, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, keadilan, dan kesetaraan (Effendi, 2020). Teori keagenan menyoroti perbedaan kepentingan antara pemilik modal dan manajer. *Corporate governance* memberi nilai lebih kepada pemangku kepentingan serta membantu mengatur dan mengendalikan bisnis.

Dalam studi ini, indikator *corporate governance* yang dipergunakan adalah struktur kepemilikan dengan alat ukur yang dipakai yakni kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional. Dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen diberikan wewenang untuk membuat pilihan tentang operasi dan strategi bisnis. Sebaliknya, kepemilikan institusional berperan dalam pengambilan keputusan dan pengawasan strategis selain memberikan akses investor institusi ke informasi perusahaan (Savitri, 2016).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/8/PBI/2012 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum menyebutkan bahwasanya tiap kelompok pemilik saham memiliki batas yang ditetapkan yaitu 30% dari modal bank dialokasikan untuk bisnis di luar sektor keuangan, 20% dialokasikan untuk pemegang saham individu, sementara 40% dialokasikan untuk badan hukum misalkan lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Di Bank Umum Syariah, kepemilikan saham maksimum pemegang saham dibatasi hingga 25% dari

modal bank. Lembaga keuangan non-bank yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu peraturan untuk investasi jangka panjang dan pengawasan, diizinkan untuk memiliki hingga 40% saham. Perusahaan keuangan non-bank yang tidak memenuhi persyaratan ini, badan tersebut akan dianggap sebagai entitas hukum dan bukan institusi keuangan. Mereka hanya diperbolehkan memiliki saham hingga maksimum 30% dari modal bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Adanya penataan struktur kepemilikan pada perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena membatasi jumlah kekuasaan yang dimiliki satu organisasi, orang, atau sumber daya terhadap perusahaan. Pembatasan ini juga dapat berdampak pada pengaturan kepemilikan dan pilihan strategis, yang berdampak pada nilai dan keberhasilan bisnis. Pengambilan keputusan menjadi lebih rumit ketika kepemilikan dibagi oleh banyak pemegang saham karena persetujuan berbagai pihak dengan kepentingan yang saling bertentangan. Struktur kepemilikan yang tidak efektif dapat mencegah konflik kepemilikan yang membahayakan kinerja jangka panjang perusahaan, sedangkan struktur kepemilikan yang benar dapat mendorong stabilitas dan pertumbuhan perseroan.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Eni serta Rakhmanita pada tahun 2023 menyimpulkan bahwa meskipun penggunaan *leverage* yang diwakili oleh DER tidak memiliki pengaruh atas skor perseroan, kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial mempunyai dampak yang signifikan terhadap skor perseroan. Variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage* yang diprosikan oleh DER semuanya berdampak pada nilai perusahaan secara bersamaan.

Peneliti ingin menganalisis apakah *earning per share*, *debt to equity ratio*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai proksi pengukuran

variabel independen dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen untuk menarik investor di sub sektor Perbankan, serta membantu manajemen perusahaan memahami unsur-unsur yang dapat memengaruhi nilainya di pasar. Sub sektor Perbankan adalah industri yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Perusahaan-perusahaan di sub sektor Perbankan dipandang sebagai kontributor penting bagi perekonomian, membantu mendorong stabilitas ekonomi, meningkatkan pertumbuhan bisnis, dan meningkatkan aksesibilitas keuangan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana kinerja keuangan (EPS dan DER) dan *corporate governance* (KM dan KI) mempengaruhi nilai perusahaan selama lima tahun terakhir, dari 2018 hingga 2022. Hal ini diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan temuan yang tepat dan akurat.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan sebelumnya dan masih adanya keberagaman hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)**”.

Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan (*earning per share* dan *debt to equity ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022?
2. Apakah *corporate governance* (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022?

3. Apakah kinerja keuangan serta *corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Michael C. Jensen dan William H. Meckling memperkenalkan teori keagenan di tahun 1976, yang menggambarkan manajemen perusahaan sebagai “*agent*” cenderung berperilaku untuk kepentingan pribadi daripada kepentingan pemegang saham (Karunia dan Rusyfan, 2021: 4 – 5). Struktur kepemilikan dalam *corporate governance* bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan dengan menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen, mengatasi asimetri informasi, serta memastikan pemantauan dan arahan yang memadai kepada agen (Rusyianto *et al.*, 2019: 95).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa manajer berusaha meningkatkan harga saham perusahaan dengan menyampaikan informasi yang baik kepada investor. Sinyal ini akan meningkatkan keterlibatan investor dan meningkatkan volume perdagangan saham atau nilai bisnis dengan mendorong investor untuk berpartisipasi melalui pembelian saham perusahaan (Fauziah, 2017: 12).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan saat dijual, yang sering diukurnya melalui PBV adalah tarif yang pembeli bersedia bayar kepada perusahaan, dibandingkan dengan nilai buku perusahaan, menunjukkan seberapa sukses suatu perusahaan menghasilkan nilai bagi pemiliknya (Franita, 2018: 7).

Price to Book Value (PBV)

Menurut Franita (2018), perbandingan harga ke nilai buku (PBV),

yang merupakan perbandingan di antara tarif saham dan skor buku, yang dipakai guna mentaksir nilai perseroan. Keberhasilan perusahaan atas mewujudkan skor bagi para pemilik saham ditunjukkan oleh PBV. Adapun rumus PBV yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan proses evaluasi yang menganut prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, seperti menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) (Fahmi, 2017: 2).

Earning Per Share (EPS)

Earning per share adalah nilai uang yang diraih dari tiap saham biasa (Syamsuddin, 2016: 66 – 67). Adapun rumus EPS yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}} \times \text{Rp1,00}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio menghitung berapa banyaknya pemodal organisasi berawal pada hutang diperbandingkan melalui ekuitas (Kasmir, 2019: 60). Adapun rumus DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Corporate Governance

Corporate governance adalah sebuah perusahaan yang dapat beroperasi secara profesional dengan berpegang pada prinsip-prinsip yang meliputi tanggung jawab, akuntabilitas, dan transparansi (Effendi, 2020: 3).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan merujuk pada berapa banyak saham yang dimiliki oleh tim manajemen. Adapun rumus KM yaitu:

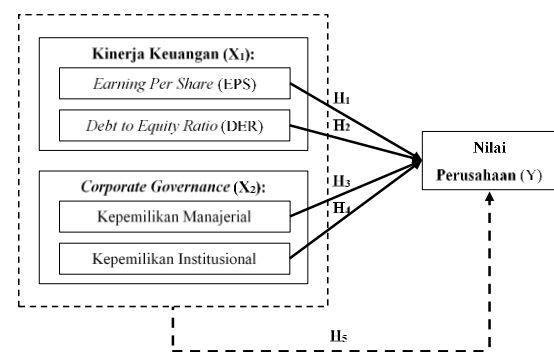
$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mencakup berbagai entitas seperti pemerintahan, lembaga finansial, badan hukum, lembaga asing, modal perwalian, serta lainnya yang memiliki saham korporasi (Rusyianto *et al.*, 2019: 80 – 81). Adapun rumus KI yaitu:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Kerangka Hipotesis



Sumber: Data Diolah, November 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tersebut bersifat kuantitatif, yaitu metode untuk menguji teori dan menentukan signifikansi dan korelasi antara variabel yang berbeda (Kasmir, 2022: 12). Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh laporan tahunan pada *website* BEI dan masing-masing perusahaan. Populasi yang diteliti mencakup 47 perusahaan di sub bagian Perbankan yang terdaftar di BEI selama periodenya 2018 hingga 2022. Teknik *purposive sampling* diterapkan dalam pengutipan sampel melalui patokan tersendiri yang digunakan guna seleksi sampelnya yang meliputi:

1. Perseroan di sub sektor Perbankan yang berturut-turut mencatatkan diri pada tahun 2018 hingga 2022 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sub sektor Perbankan yang menghasilkan laba positif antara 2018 hingga 2022.

3. Perusahaan sub sektor Perbankan dengan data variabel lengkap untuk tahun 2018 – 2022.

70 sampel keterangan penelitian dikumpulkan dari 14 perusahaan selama 5 tahun, selaras melalui patokan yang sudah ditentukan. Penjelasan yang dipakai sebagai sumber data sekunder berasal dari sampel penelitian itu sendiri. Data *time series* menjadi jenis datanya yang dianalisis pada penelitian tersebut. Proses pengumpulan keterangan melibatkan dokumentasi atas berbagai sumber sebagai metode pengumpulan data sekunder. Analisis regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif, serta serangkaian uji asumsi klasik (seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi) dan uji hipotesis (termasuk uji t, uji F, serta koefisien determinasi) dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistik 27*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Temuan analisa statistik deskriptif yang dilaksanakan guna masing-masing variabel independen dan variabel dependen pada penelitiannya yakni diantaranya:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	70	2.200	882.520	160.02229	152.440743
DER	70	166.880	1607.860	582.53300	300.772826
KM	70	.000	4.860	.38484	1.240537
KI	70	.007	99.850	68.18619	38.611337
PBV	70	38.000	499.000	162.00500	131.944351
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas setelah dilakukan *transform* data adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.59925496	
Most Extreme Differences	Absolute	.091	
	Positive	.077	
	Negative	-.091	
Test Statistic		.091	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.159	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.150
		Upper Bound	.168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024.

Berdasarkan analisis uji normalitas, ditemukan bahwa hasil pengujian nilai residual menunjukkan skor *asympt. Sig. (2-tailed)* besarnya 0,200. Perihalnya menandakan maka distribusi keterangan penelitian cenderung wajar, mengingat skor signifikansi berlebih besarnya pada tingkatan signifikansi yang ditentukan ($0,200 > 0,05$).

b. Uji Multikolinieritas

Temuan uji multikolinieritas menunjukkan:

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	EPS	.734	1.361
	DER	.672	1.489
	KM	.842	1.187
	KI	.632	1.581

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024.

Hasil analisis multikolinieritas menunjukkan maka seluruh variabel independen, yakni EPS, DER, KM, serta KI, mempunyai skor toleransi yang berlebih besarnya pada 0,010 melalui masing-masing skor adalah 0,734, 0,672, 0,842, dan 0,632. Selain itu, nilai VIF untuk setiap variabel, yakni EPS (1,361), DER (1,489), KM (1,187), dan KI (1,581), juga menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas sebab skor VIFnya berlebih minim dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas akan disajikan sebagai berikut:

		Correlations					
		EPS	DER	KM	KI	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	EPS	Correlation Coefficient	1.000	.340**	-.100	-.495**	.043
		Sig. (2-tailed)		.004	.412	<.001	.721
	N		70	70	70	70	70
	DER	Correlation Coefficient	.340**	1.000	.161	-.473**	.091
		Sig. (2-tailed)		.004	.183	<.001	.451
	N		70	70	70	70	70
	KM	Correlation Coefficient	-.100	.161	1.000	.373**	.095
		Sig. (2-tailed)		.412	.183	.001	.435
	N		70	70	70	70	70
	KI	Correlation Coefficient	-.495**	-.473**	.373**	1.000	.002
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.001		.989
	N		70	70	70	70	70
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.043	.091	.095	.002	1.000
		Sig. (2-tailed)	.721	.451	.435	.989	
	N		70	70	70	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024.

Temuan pengujian heteroskedastisitas menandakan maka tak adanya tanda-tanda heteroskedastisitas dalam analisis regresi. Skor signifikansi (2-tailed) untuk variabel bebas yakni sebagai berikut: EPS (0,721), DER (0,451), KM (0,435), dan KI (0,989).

d. Uji Autokorelasi

Temuan pengujian autokorelasi yakni diantaranya:

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.022

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024.

Tingkat Signifikan	= 0,05 atau 5%
n (Jumlah Sampel)	= 70
k (Jumlah Variabel X)	= 4
dU	= 1,7351
DW	= 2,022
dL	= 1,4943
4 – dU	= 4 – 1,7351 = 2,2649
Rumus	= dU < DW < 4 – dU
	= 1,7351 < 2,022 < 2,2649

Pada temuan uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa tak didapat autokorelasi baik ataupun buruk. Hal ini diperkuat melalui skor dU besarnya 1,3751 yang berlebih rendah pada skor DW sebesar 2,022, serta nilai DW yang juga lebih rendah dari batasan atasnya, yaitu 4 – dU sebesar 2,2649.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Temuan analisa regresi linear ganda yakni diantaranya:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.476	2.875		1.905	.061
	EPS	.499	.097	.571	5.147	<.001
	DER	-.138	.094	-.172	-1.478	.144
	KM	4.464	.911	.508	4.897	<.001
	KI	.552	.162	.408	3.411	.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa angka yang berada di kolom B (koefisien) diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{1,1} + b_2X_{1,2} + b_3X_{2,1} + b_4X_{2,2} + e$$

$$Y = 5,476 + 0,499X_{1,1} - 0,138X_{1,2} + 4,464X_{2,1} + 0,552X_{2,2} + e$$

Persamaan regresi dapat dipahami sebagai berikut berlandaskan temuan studi analisa regresi linier berganda:

- 1) Konstanta (α) = 5,476 menunjukkan bahwa EPS dan DER, serta KM dan KI diasumsikan dengan nilai 0 (nol), maka besarnya tingkat nilai perusahaan sebesar 5,476 satuan.
- 2) Koefisien regresi EPS besarnya 0,499 menunjukkan maka tiap penambahan (peningkatan) 1 satuan EPS bahwa hendak meningkatkan nilai perusahaan besarnya 0,499 satuan.
- 3) Koefisien regresi DER besarnya -0,138 menunjukkan maka tiap penambahan (peningkatan) 1 satuan DER bahwa hendak menurunkan nilai perusahaan besarnya 0,273 satuan.
- 4) Koefisien regresi KM besarnya 4,464 menunjukkan maka tiap perkembangan (peningkatan) 1 satuan KM bahwa hendak meningkatkan skor perseroan besarnya 4,464 satuan.
- 5) Koefisien regresi KI besarnya 0,552 memastikan bahwasanya tiap perkembangan (peningkatan) 1 satuan KI maka hendak menumbuhkan nilai perseroan besarnya 0,552 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Temuan uji t yakni diantaranya sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.476	2.875		1.905	.061
	EPS	.499	.097	.571	5.147	<.001
	DER	-.138	.094	-.172	-1.478	.144
	KM	4.464	.911	.508	4.897	<.001
	KI	.552	.162	.408	3.411	.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024.

Taraf Signifikan = 0,05 (5%)
 Derajat bebas (df) = n (sampel) – k (jumlah variabel)
 = $70 - 5$
 = 65

Jadi, nilai t_{tabel} adalah 1,669.

Berlandaskan temuan uji parsial (Uji t) bahwa bisa didapati pengujian hipotesis dengan rumusan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan analisis data, dijumpai maka skor t_{hitung} adalah 5,147, melebihinya skor t_{tabel} besarnya 1,669, dengan tingkatan signifikansi t besarnya 0,001 yang berlebih minim pada 0,05. Perihalnya menunjukkan maka secara parsial, EPS ($X_{1,1}$) memiliki dampak signifikan atas nilai perusahaan (Y). dari sebanya simpulan yang bisa dikutip yakni bahwasanya **Ha diterima** dan **Ho ditolak**.
- 2) Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,478, yang berlebih minim pada nilai t_{tabel} besarnya 1,669, melalui tingkat signifikansi t besarnya 0,144 yang berlebih besarnya pada 0,05. Hal ini memastikan maka secara parsial, DER ($X_{1,2}$) tak memiliki pengaruh signifikan atas nilai perusahaan (Y). Sehingga, simpulan yang bisa dikutip yakni bahwa **Ha ditolak** serta **Ho diterima**.
- 3) Berdasarkan analisis data, skor t_{hitung} besarnya 4,897, melebihi nilai t_{tabel} besarnya 1,669, melalui

tingkatan signifikansi t besarnya 0,001 yang berlebih minim pada 0,05. Perihalnya menunjukkan maka secara parsial, KM ($X_{2,1}$) memiliki dampak signifikan atas nilai perusahaan (Y). melalui demikiannya bisa dikesimpulkan maka **Ha diterima** serta **Ho ditolak**.

- 4) Berdasarkan analisis data, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,411, yang melebihi nilai t_{tabel} sebesar 1,669, melalui tingkat signifikansi besarnya 0,001 yang berlebih minim pada 0,05. Ini memastikan maka secara parsial, KI ($X_{2,2}$) mempunyai dampak signifikan atas skor perseroan (Y). Maka dari itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa **Ha diterima** serta **Ho ditolak**.

b. Uji Simulan (Uji F)

Hasil uji simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	625.362	4	156.341	11.369	<.001 ^b
	Residual	893.870	65	13.752		
	Total	1519.232	69			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KI, KM, EPS, DER

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024.

Taraf Signifikan = 0,05 (5%)
 Derajat bebas (df) pembilang = k (jumlah variabel) – 1
 = $5 - 1 = 4$
 Derajat bebas (df) penyebut = n (sampel) – k
 = $70 - 5$
 = 65

Jadi, nilai F_{tabel} adalah 2,513.

Menurut hasil pengujian simultan (uji F), ditemukan bahwa nilai F_{hitung} mencapai 11,369, melebihi nilai F_{tabel} yang sebesar 2,513, melalui tingkatan signifikansi $0,001 < 0,05$. Perihalnya menyiratkan maka kinerja keuangan (X_1) serta *corporate governance* (X_2) secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (Y). Temuan tersebut menandakan maka **Ha diterima** serta **Ho ditolak**.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.375	3.70835

a. Predictors: (Constant), KI, KM, EPS, DER

Sumber: Data Diolah SPSS, 2024.

$$\begin{aligned} R^2 &= \text{Adjusted } R^2 \times 100\% \\ &= 0,375 \times 100\% \\ &= 37,5\% \end{aligned}$$

Variabel independen penelitian menyumbang 37,5% pada skor perseroan, selaras melalui koefisien temuan uji determinasi. Sementara itu, unsur-unsur independen yang tak dibahas pada penelitiannya berdampak pada sisanya besarnya 62,5% (100% - 37,5%).

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan (EPS) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut teori sinyal, sebuah perusahaan mengirimkan sinyal mengenai kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan calon investor untuk membeli atau menjual saham (Ghozali, 2020: 169 - 170). Harga saham akan naik seiring dengan kenaikan EPS, menandakan kenaikan nilai perusahaan. Perusahaan yang melihat peningkatan EPS juga akan melihat keuntungan dalam nilai bisnis, karena kinerja keuangan yang dievaluasi melalui EPS memberikan pengaruh yang jelas dan positif terhadap penilaian nilai perusahaan. Korelasi antara naik atau turunnya EPS relatif terhadap PBV bergantung pada beberapa faktor, termasuk harga saham, total modal, jumlah saham beredar, dan laba bersih. Temuan penelitiannya didukung atas Yulfitri *et al.* (2021) bahwasanya EPS secara parsial berdampak baik serta signifikan atas skor perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan teori sinyal, sebuah bisnis bisa berkomunikasi dengan investor

seberapa baik ia dapat menangani utang untuk mendapat manfaat dari tingkat utang yang rendah. Angka *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa bisnis menggunakan lebih sedikit utang dan mengurangi risiko kerugian (Ghozali, 2020: 170 - 171). Manajemen harus menjaga tingkat utang yang ideal karena dapat menurunkan pendapatan. Meskipun demikian, lembaga Perbankan masih dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dengan tingkat *leverage* yang tinggi (Haryanto dan Susanto, 2023). Standar industri untuk DER adalah 90% (Kasmir, 2019: 166). Sampel penelitian ini tersebut rerata industri yang bermakna maka menurut perkiraan, DER kurang baik. Semakin tinggi persentase ini untuk bank (kreditor), semakin tidak menguntungkan bagi mereka sebagai akibat dari meningkatnya risiko kegagalan perusahaan. Dana yang dikumpulkan dari nasabah atau pihak ketiga diakui sebagai utang karena model bisnis bank didasarkan pada tabungan dan pinjaman. Akibatnya, DER cenderung tinggi di sub sektor Perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh Yulfitri *et al.* (2021) bahwasanya DER secara parsial tak berpengaruh signifikan atas skor perseroan.

Pengaruh Corporate Governance (KM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut teori keagenan, disebutkan bahwa manajer yang mempunyai saham perseroan dalam jumlah besar hendak cenderung memiliki konflik kepentingan yang lebih sedikit dengan pemegang saham karena mereka akan memiliki insentif yang kuat untuk memaksimalkan keuntungan (Ningrum dan Prihantini, 2016). Keterkaitan antara *corporate governance* (seperti kepemilikan manajerial) melalui skor perseroan memastikan maka organisasi yang mempunyai tingkatan kepemilikan manajerial yang lebih tinggi juga hendak mempunyai nilai perusahaan yang lebih tinggi. Selaras melalui Peraturan Bank Indonesia No 14/8/PBI/2012, kepemilikan manajerial sebagai pemegang

saham individu memiliki batasan maksimum sebesar 20% dari modal bank. Dengan nilai kepemilikan manajerial rata-rata antara 0,379% dan 0,394% dalam sampel penelitian ini, dapat ditentukan bahwa tidak ada kepemilikan manajerial yang melanggar peraturan tersebut. Struktur kepemilikan organisasi berdampak pada korelasi antara pertumbuhan kepemilikan manajerial dan penurunan. Manajemen adalah pemilik perusahaan, sehingga berfungsi untuk meningkatkan kepemilikan saham manajerial dapat meningkatkan nilai dan kinerja bisnis. Temuan penelitiannya didukung oleh Eni serta Rakhmanita (2023) bahwasanya kepemilikan manajerial secara parsial berdampak baik serta signifikan atas skor perseroan.

Pengaruh *Corporate Governance* (KI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut teori keagenan, investor institusional adalah pengawas yang memberikan manajemen hak untuk pengawasan lebih atas keputusan mereka. Ini akan menjamin bahwa investasi pasar saham menghasilkan pengembalian sebesar mungkin bagi pemilik (Ningrum dan Prihantini, 2016). Perusahaan dengan lebih banyak kepemilikan institusional cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi karena *corporate governance*, yang dinilai melalui kepemilikan institusional, memberikan dampak baik yang signifikan pada skor perseroan. Selaras melalui Peraturan Bank Indonesia No 14/8/PBI/2012, banyaknya 30% atas modal bank harus dimiliki oleh pemilik saham lembaga non-keuangan, sedangkan 40% dari modal bank harus dimiliki oleh pemegang saham dalam bentuk badan hukum lembaga keuangan bank dan non-bank. Namun, jika ada persetujuan khusus dari Bank Indonesia, kepemilikan institusional dapat melebihi batas 40% saham dalam sebuah bank. Struktur kepemilikan saham organisasi berdampak pada pertumbuhan dan penurunan

kepemilikan institusional. Investor institusional dapat mengawasi bisnis secara lebih efektif, yang dapat meningkatkan nilainya dan mengurangi *agency cost*. Hasil penelitian ini didukung oleh Pratama *et al.* (2021), yang menyatakan bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh baik serta signifikan atas skor perseroan.

Pengaruh Kinerja Keuangan (EPS dan DER) dan *Corporate Governance* (KM dan KI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Terdapat pengaruh yang signifikan menandakan maka kenaikan EPS, DER, kepemilikannya manajerial, serta kepemilikannya institusional berkontribusi dalam peningkatan skor perseroan secara bersamaan. Perihalnya memastikan maka didapat dampak bersamaan yang signifikan diantara elemen-elemen tersebut. *Corporate governance*, yang diukur melalui kepemilikan manajerial, mempunyai dampak terbesar atas skor perusahaan dibandingkan dengan faktor lain yang diteliti.

PENUTUP

Kesimpulan

Perusahaan-perusahaan di sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI akan mengalami peningkatan nilai yang signifikan dan menguntungkan antara tahun 2018 hingga 2022 karena faktor kinerja keuangan dan *corporate governance*. Khususnya, peningkatan EPS secara positif dan berarti mempengaruhi peningkatan skor perseroan, bahkan DER tak mempunyai dampak parsial yang signifikan, sementara itu, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional juga mempunyai dampak baik serta signifikan atas skor perseroan, memastikan maka kenaikan atas kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional hendak menumbuhkan skor perseroan secara keseluruhan.

Saran

Anjuran teoritis pada penelitian tersebut diharapkan bisa memperluas sektor *financials* yang akan diteliti sehingga akan memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang dapat dijadikan perbandingan antar perusahaan. Saran praktis dari penelitian ini bagi investor dapat digunakan sebagai strategi investasi dengan memperhitungkan risikonya, bagi perusahaan dapat digunakan sebagai peningkatan nilai perusahaan dan memperkuat posisi persaingan dengan memperhatikan variabel pada penelitian, serta bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan untuk menambahkan variabel bebas lainnya yang bisa mempengaruhi skor perseroan dengan menambahkan proksinya pengukuran masing-masing variabel.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitiannya adalah penelitian hanya dua proksi pengukuran untuk setiap variabel, penelitian hanya menggunakan *price to book value* (PBV) jadi penanda skor perseroan, kurangnya pengujian hubungan antara variabel dan proksi pengukuran, dan penelitian hanya 14 sampel dari 47 perseroan di sub bagian perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022 karena metode *purposive sampling* yaitu tidak terdaftar secara berurutan pada Bursa Efek Indonesia, memiliki laba negatif, dan memiliki data yang tidak lengkap untuk mendukung variabel penelitian. Selain itu, hanya 37,5% dari koefisien determinasi yang tergolong sedang atau kecil mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. (2022). *Mekanisme dan Jam Perdagangan*.
 Effendi, Arief. (2020). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
 Eni, C., & Rakhmanita, A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan

Manajerial, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5 (2), 662 – 677.

- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Franita, Riska. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Fauziah, Fenty. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: Pustaka Horizon.
- Ghozali, Imam. (2020). *25 Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Semarang: Yoga Pratama.
- Haryanto, L., & Susanto, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Karunia, L. R., & Rusyfan, Z. (2021). *Good Corporate Governance dan Komite Audit*. Bandung: Zurra Infigro Media.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian (untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis)*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ningrum, A. K., & Prihantini, F. N. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan

- Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013). *Majalah Ilmiah Solusi*, 15 (2), 227 – 244.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56 / POJK.03 / 2016 Tentang Kepemilikan Saham Bank Umum*.
- Pasolong, Harbani. (2020). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Poncet, P., Portait, R., & Toder, I. (2022). *Capital Market Finance an Introduction to Primitive Assets, Derivatives, Portfolio Management and Risk*. France: Springer International Publishing.
- Pratama, A., Mukhzarudfa, H., & Yudi. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6 (3).
- Rusdiyanto., et al. (2019). *Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan, dan Informasi Asimetri Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsuddin, Lukman. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Toni, Nagian. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Yulfitri, R., Sutarjo, A., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2017. *Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 3 (4).